

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN GURU BERBASIS *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI EKSPRESIF PESERTA DIDIK AUTIS

Haniyatul Zahra

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

haniyatul.22115@mhs.unesa.ac.id

Endang Pudjiastuti Sartinah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

endangsartinah@unesa.ac.id

Abstrak

Keterbatasan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis dan belum tersedianya buku panduan guru yang mendukung pembelajaran komunikasi ekspresif melatarbelakangi pengembangan produk pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku panduan guru berbasis *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang secara khusus difokuskan pada peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE hingga tahap *development*. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Gunungsari Bojonegoro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, validasi ahli, dan angket kepraktisan. Instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar validasi ahli materi dan ahli media, serta angket kepraktisan. Validasi produk dilakukan oleh satu ahli materi dan satu ahli media, sedangkan uji kepraktisan dilakukan oleh satu guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berupa persentase. Hasil validasi oleh ahli materi sebesar 100% dengan kategori sangat valid, validasi ahli media sebesar 92,6% dengan kategori sangat valid. Penilaian kepraktisan guru sebesar 87,5% dengan kategori sangat praktis. Simpulan, buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran komunikasi ekspresif peserta didik autis. Buku panduan disarankan digunakan secara konsisten oleh guru dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui tahap implementasi serta evaluasi untuk menguji efektivitasnya.

Kata Kunci: buku panduan guru, *experiential learning*, komunikasi ekspresif, autis.

Abstract

The limited expressive communication skills of students with autism and the lack of teacher guidebooks supporting expressive communication learning served as the background for this study. This study aimed to develop an experiential learning-based teacher guidebook to improve the expressive communication skills of students with autism. The novelty of this study lies in the development of an experiential learning-based teacher guidebook specifically designed to enhance the expressive communication skills of students with autism. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model up to the development stage. The study was conducted at SLB Negeri Gunungsari Bojonegoro. Data were collected through interviews, expert validation, and practicality questionnaires. The research instruments consisted of interview guidelines, material and media expert validation sheets, and a practicality questionnaire. Product validation was conducted by one material expert and one media expert, while the practicality test was carried out by one teacher. Data were analyzed using descriptive quantitative analysis in the form of percentages. The results showed that the material expert validation score reached 100%, categorized as highly valid, while the media expert validation score reached 92.6%, also categorized as highly valid. The teacher practicality assessment obtained a score of 87.5%, categorized as highly practical. In conclusion, the experiential learning-based teacher guidebook developed in this study was considered valid and practical for use in teaching expressive communication skills to students with autism. The guidebook is recommended for consistent use by teachers and may be further developed through the implementation and evaluation stages to examine its effectiveness.

Keywords: teacher guidebook, *experiential learning*, expressive communication, autism.

PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan hambatan pada komunikasi sosial, interaksi sosial, serta adanya pola perilaku dan minat yang terbatas dan berulang. Data terbaru dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) tahun 2025 menunjukkan bahwa prevalensi autisme terus meningkat, yaitu sekitar 1 dari 31 anak usia 8 tahun teridentifikasi mengalami autisme. Peningkatan prevalensi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik autis semakin penting untuk diperhatikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan komunikasi.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek yang sering mengalami hambatan pada peserta didik autis. Menurut American Psychiatric Association (2022), individu dengan autisme menunjukkan defisit yang menetap dalam komunikasi sosial dan interaksi sosial, termasuk kesulitan dalam menyampaikan keinginan, ide, maupun perasaan kepada orang lain. Salah satu bentuk kemampuan komunikasi yang penting untuk dikembangkan adalah komunikasi ekspresif. Paul (2008) menjelaskan bahwa komunikasi ekspresif merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan melalui bentuk verbal maupun nonverbal. Sejalan dengan pendapat tersebut, Owens (2016) menyatakan bahwa komunikasi ekspresif tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan penggunaan kosakata, penyusunan kalimat, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu peserta didik berinteraksi, menyampaikan kebutuhan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

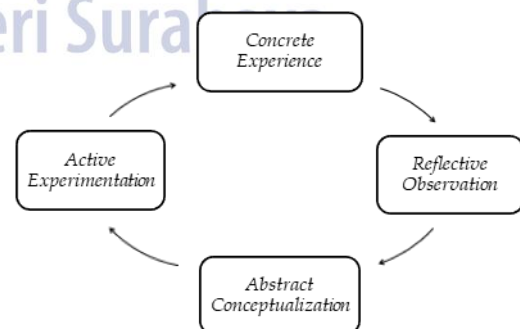
Pada praktiknya, peserta didik autis sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginan dan gagasan secara jelas. Keterbatasan tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif, memberikan respons yang singkat, atau menggunakan gestur sederhana untuk menyampaikan kebutuhan. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya interaksi antara guru dan peserta didik serta menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Rahmahtrisilvia dkk. (2021) menyatakan bahwa peserta didik autis mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa sesuai konteks sehingga memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, pengembangan komunikasi ekspresif juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi

perkembangan komunikasi peserta didik autis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik autis. Keterbatasan pengetahuan, sumber belajar, dan panduan pembelajaran yang spesifik menyebabkan latihan komunikasi ekspresif belum dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran di sekolah juga masih lebih banyak berfokus pada kemampuan akademik dibandingkan pengembangan kemampuan komunikasi yang menjadi kebutuhan dasar peserta didik autis.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu guru adalah penyediaan buku panduan guru yang dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran komunikasi ekspresif. Buku panduan guru berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku panduan dapat membantu guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan konsisten dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik autis.

Pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan komunikasi ekspresif adalah *experiential learning*. Menurut Kolb (2014), *experiential learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sebagai sumber utama pembelajaran. Melalui *Concrete Experience* (pengalaman konkret), *Reflective Observation* (merefleksi pengalaman), *Abstract Conceptualization* (pembentukan konsep), dan *Active Experimentation* (penerapan kembali), peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar dalam situasi yang bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik autis yang cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.



Bagan 1. Tahapan Pendekatan *Experiential Learning* (Kolb, 2014)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *experiential learning* maupun aktivitas berbasis

pengalaman dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi peserta didik autis.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus Penelitian	Perbedaan
Utami dkk. (2023)	Pembelajaran berbasis aktivitas langsung untuk meningkatkan komunikasi peserta didik autis	Belum menghasilkan buku panduan guru sebagai acuan pembelajaran
Li dkk. (2021)	Penerapan experiential learning pada peserta didik autis	Belum difokuskan pada kemampuan komunikasi ekspresif dan pengembangan panduan guru
Penelitian ini	Pengembangan buku panduan guru berbasis experiential learning untuk meningkatkan komunikasi ekspresif peserta didik autis Pengembangan buku panduan guru berbasis experiential learning untuk meningkatkan komunikasi ekspresif peserta didik autis	Mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan metode *experiential learning* maupun media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik autis, penelitian yang berfokus pada pengembangan buku panduan guru sebagai perangkat implementasi pembelajaran masih sangat terbatas. Keberadaan panduan yang sistematis sangat dibutuhkan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran komunikasi ekspresif secara terarah, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik autis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang dapat menjadi acuan praktis dalam pelaksanaan pembelajaran komunikasi ekspresif secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan guru berbasis *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis serta menguji tingkat validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

METODE

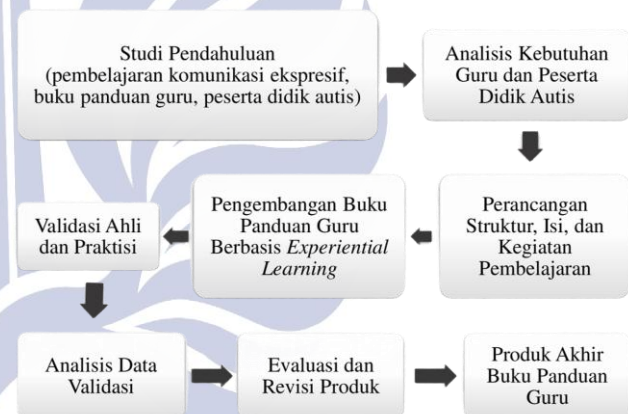
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian

Research and Development (R&D). Menurut Creswell, (2023), Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, menghasilkan, dan menyempurnakan produk, berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan dan memastikan bahwa produk yang dihasilkan valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Adapun prosedur tahapan penelitian ADDIE sebagai berikut:



Bagan 2. Alur Model Pengembangan ADDIE

Penelitian ini dilakukan sampai tahap *Development* sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan produk yang efisien serta validasi produk.



Bagan 3. Alur Pelaksanaan Penelitian

Desain uji validasi dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) validasi ahli materi untuk menilai kesesuaian isi, materi komunikasi ekspresif, serta penerapan pendekatan *experiential learning* dalam buku panduan guru yang dikembangkan; 2) validasi ahli media untuk menilai aspek desain, penyajian, tampilan, dan kevalidan buku panduan guru; serta 3) uji kepraktisan oleh praktisi untuk menilai kemudahan penggunaan dan keterlaksanaan buku panduan guru dalam pembelajaran. Validator dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan tujuan pengembangan, yang terdiri atas satu ahli materi, satu ahli media, dan satu praktisi yang merupakan guru di SLB Negeri Gunungsari Bojonegoro.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik, saran, dan masukan yang diberikan

oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi selama proses validasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian pada lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, dan angket kepraktisan praktisi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, dan angket kepraktisan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk analisis kebutuhan serta pemberian lembar penilaian kepada para validator dan praktisi untuk menilai aspek materi, media, dan kepraktisan buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang dikembangkan. Berikut Instrumen penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	No. Butir	Jumlah
1.	Aspek Isi	1-5	5
2.	Aspek Komunikasi Ekspresif	6-12	7
3.	Aspek Pendekatan Pembelajaran <i>experiential learning</i>	13-16	4
4.	Aspek Kebahasaan	17-21	5
Jumlah			21

Instrumen pada angket validasi ahli materi dalam penelitian ini memuat beberapa indikator penilaian, yaitu: 1) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran komunikasi ekspresif, 2) kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik autis, 3) ketepatan konsep materi yang disajikan, 4) keterkaitan materi dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, 5) kesesuaian konteks materi dengan kebutuhan peserta didik autis, 6) materi mendukung peserta didik mengungkapkan kebutuhan, 7) materi mendukung peserta didik mengungkapkan keinginan, 8) materi mendukung peserta didik mengungkapkan perasaan, 9) materi memberikan kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi secara verbal, 10) materi memberikan kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi secara nonverbal, 11) materi mendorong interaksi dan respons komunikasi peserta didik, 12) materi mendukung pengembangan kemampuan komunikasi ekspresif secara bertahap, 13) kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan *experiential learning*, 14) kegiatan pembelajaran melibatkan pengalaman langsung peserta didik, 15) kegiatan pembelajaran memuat proses refleksi pengalaman, 16) kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik menerapkan pengalaman yang diperoleh, 17) penyajian materi disusun secara runtut dan sistematis, 18) materi mudah dipahami oleh guru sebagai pengguna buku panduan, 19) contoh yang diberikan relevan dengan

materi dan tujuan pembelajaran, 20) visual atau ilustrasi mendukung pemahaman materi, dan 21) penggunaan bahasa serta istilah yang digunakan sesuai dan mudah dipahami.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No.	Aspek	No. Butir	Jumlah
1.	Aspek Tampilan	1-7	5
2.	Aspek Visual	8-11	7
3.	Aspek Keterbacaan dan Akses	12-17	4
Jumlah			17

Instrumen pada angket validasi ahli media digunakan untuk menilai kualitas buku panduan guru berbasis *experiential learning* dari aspek tampilan, visual, serta keterbacaan dan akses. Indikator yang digunakan meliputi: 1) Tata letak halaman rapi dan konsisten, 2) Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, 3) Spasi dan jarak mendukung kenyamanan membaca, 4) Desain visual konsisten antarbagian buku panduan, 5) Struktur dan urutan buku panduan memudahkan guru memahami alur penggunaan, 6) Kontras warna memudahkan keterbacaan teks, 7) Konsistensi penggunaan warna di seluruh buku panduan, 8) Ilustrasi atau gambar ditampilkan dengan jelas, 9) Ilustrasi sesuai dengan tema aktivitas makan, 10) Visual disajikan secara sederhana dan tidak berlebihan, 11) Visual membantu guru menjelaskan materi, 12) Teks mudah dibaca dalam format PDF, 13) Informasi pada halaman tidak terlalu padat, 14) Buku panduan mudah diakses pada berbagai perangkat, 15) Buku panduan mudah digunakan guru dalam pembelajaran, 16) Petunjuk penggunaan buku panduan guru jelas dan sistematis, serta 17) Buku panduan guru mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Kepraktisan

No.	Aspek	No. Butir	Jumlah
1.	Aspek Kepraktisan	1-2	2
2.	Aspek Kesesuaian	3-6	4
3.	Aspek Kebermanfaatan	7-8	2
Jumlah			8

Instrumen pada angket validasi kepraktisan buku panduan guru dalam penelitian ini memuat beberapa indikator penilaian, yaitu: 1) buku panduan guru mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 2) petunjuk penggunaan buku panduan disajikan dengan jelas, 3) buku panduan guru sesuai dengan karakteristik peserta didik autis, 4) kegiatan pembelajaran mendukung pengembangan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik, 5) kegiatan pembelajaran mudah dilaksanakan oleh

guru, 6) alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan kondisi pembelajaran, 7) buku panduan guru membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan 8) buku panduan guru dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran, komentar, dan masukan yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validator dan praktisi melalui angket menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 4 (Sangat Baik), skor 3 (Baik), skor 2 (Kurang), dan skor 1 (Sangat Kurang).

Skor yang diperoleh dari setiap angket kemudian dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang dikembangkan. Analisis persentase dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum x_{max}$ = Jumlah skor maksimum ideal

Adapun kriteria kevalidan yang digunakan dalam pengambilan keputusan penilaian produk, sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Persentase Kevalidan
(Sugiyono, 2021)

Skor Kriteria	Kategori
0%-20%	Sangat Tidak Valid
21%-40%	Tidak Valid
41%-60%	Cukup Valid
61%-80%	Valid
81%-100%	Sangat Valid

Kriteria minimal kevalidan yang digunakan untuk menentukan kevalidan produk yaitu 61% dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya, yakni tahap implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SLB Negeri Gunungsari Bojonegoro, ditemukan bahwa guru memerlukan panduan pembelajaran yang dapat membantu

pelaksanaan pembelajaran komunikasi ekspresif bagi peserta didik autis. Selain itu, belum tersedia buku panduan yang secara khusus mengintegrasikan pengalaman langsung dalam pembelajaran komunikasi ekspresif. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkan buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang memuat kegiatan membeli makanan, menyiapkan makanan, dan kegiatan makan.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku panduan guru berbasis *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis. Secara umum, spesifikasi produk yang dikembangkan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Spesifikasi Produk Buku Panduan Guru Berbasis
Experiential Learning

Aspek	Deskripsi
Produk	Buku panduan guru berbasis <i>experiential learning</i> untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis.
Sasaran Pengguna	Guru sebagai pengguna utama buku panduan dan peserta didik autis sebagai sasaran pembelajaran.
Format Produk	Buku panduan digital berformat PDF, ukuran A4 (21 × 29,7 cm), dapat diakses melalui tautan atau QR Code menggunakan perangkat digital.
Komponen Produk	Terdiri atas <i>cover</i> , kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, landasan pembelajaran, petunjuk penggunaan, desain pembelajaran, instrumen penilaian, dan daftar pustaka.
Materi dan Kegiatan	Memuat pembelajaran komunikasi ekspresif melalui aktivitas sehari-hari, yaitu membeli makanan, menyiapkan makanan, dan kegiatan makan yang disusun berdasarkan tahapan <i>experiential learning</i> .

. Buku panduan disusun dalam format *Portable Document Format* (PDF) menggunakan aplikasi *Canva* dengan ukuran kertas A4 dan terdiri atas 29 halaman.

Buku panduan memuat bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi meliputi pendahuluan, landasan pembelajaran, petunjuk penggunaan buku, desain pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan penutup. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan sampul belakang. Pada bagian desain pembelajaran, buku panduan memuat tiga unit kegiatan berbasis pengalaman nyata, yaitu membeli makanan, menyiapkan makanan, dan kegiatan makan. Setiap unit dilengkapi tujuan

Pengembangan Buku Panduan Guru Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif Peserta Didik Autis

pembelajaran, indikator komunikasi ekspresif, media dan alat, langkah pembelajaran berdasarkan tahapan *experiential learning*, alternatif respon peserta didik, serta instrumen penilaian. Struktur buku panduan dirancang secara sistematis untuk memudahkan guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran komunikasi ekspresif.



Gambar 1. Sampul Depan

DAFTAR ISI		KATA PENGANTAR	
BAB I PENDAHULUAN	1	Tujuan Buku Panduan	
1.1 Latar Belakang	1	1. Memberikan guru informasi tentang pengalaman belajar	
1.2 Sasaran Pengguna	1	2. Memberikan panduan langkah-langkah pembelajaran yang praktis	
BAB II LANDASAN PEMBELAJARAN	2	3. Memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang praktis	
2.1 Karakteristik Komunikasi Peserta Didik Autis	2	4. Memberikan informasi tentang kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis	
2.2 Kemampuan Komunikasi Ekspresif	2		
2.3 Konsep Pendekatan Experiential Learning	2		
2.4 Keterkaitan Experiential Learning dengan Komunikasi Ekspresif	2		
2.5 Penerapan Experiential Learning untuk Peserta Didik Autis	2		
BAB III PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	4		
3.1 Cara Penggunaan Buku	4		
3.2 Tujuan Pembelajaran	4		
3.3 Sasaran Pengguna	4		
BAB IV DESAIN PEMBELAJARAN	7		
4.1 Desain Pembelajaran	7		
4.2 Kompetensi Pembelajaran	7		
4.3 Unit Pembelajaran	7		
4.4 Materi Pembelajaran	7		
4.5 Kegiatan Pembelajaran	7		
4.6 Penilaian Pembelajaran	7		
BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN	16		
5.1 Tujuan Penilaian	16		
5.2 Karakteristik Penilaian	16		
5.3 Prinsip Penilaian	16		
5.4 Teknik Penilaian	16		
5.5 Instrumen Penilaian	16		
5.6 Indikator Instrumen	16		
5.7 Jenis Instrumen (Praktik)	16		
5.8 Skala Penilaian	16		
5.9 Teknik Penilaian	16		
5.10 Instrumen per Unit	16		
5.11 Menjabarkan Materi	16		
5.12 Menjabarkan Materi	16		
5.13 Interpretasi Hasil	16		
BAB VI PENUTUP	23		
6.1 Kesimpulan	23		
6.2 Saran	23		

Gambar 2. Daftar Isi dan Kata Pengantar



Gambar 3. Pendahuluan (Latar Belakang dan Sasaran Penggunaan)



Gambar 4. Landasan Pembelajaran



Gambar 5. Bab III Petunjuk Penggunaan Buku



Gambar 6. Pembelajaran Berbasis Tema Unit 1 (membeli makanan)



Gambar 7. Pembelajaran Berbasis Tema Unit 2 (menyiapkan makanan)

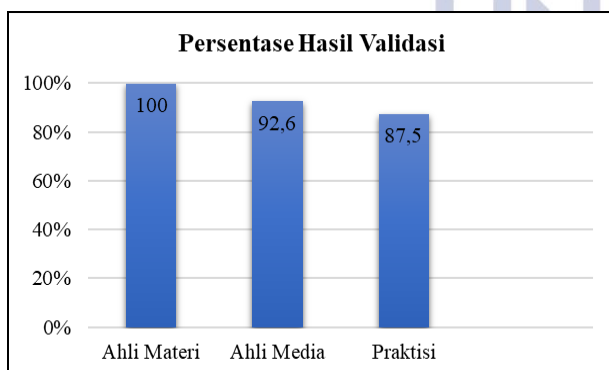


Gambar 8. Pembelajaran Berbasis Tema Unit 3 (kegiatan makan)



Gambar 9. Instrumen Penilaian Kemampuan Komunikasi Peserta Didik

Produk yang dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan memperoleh persentase sebesar 100% dari ahli materi, 92,6% dari ahli media, dan 87,5% dari praktisi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku panduan guru berbasis *experiential learning* berada pada kategori sangat valid digunakan dengan revisi minor. Berikut ini merupakan hasil uji kevalidan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi yang disajikan dalam grafik



Grafik 1. Persentase Hasil Validasi

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga memperoleh data kualitatif berupa saran dan masukan berupa saran, komentar, dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan praktisi yang digunakan sebagai dasar revisi produk. Ahli materi memberikan masukan terkait

penyesuaian alokasi waktu pembelajaran sesuai jenjang peserta didik autis pada tingkat Sekolah Dasar serta pencantuman referensi yang digunakan dalam buku panduan pada daftar pustaka. Ahli media menyarankan perbaikan beberapa ilustrasi yang belum sesuai, penataan numerisasi agar lebih sistematis, serta penyesuaian komposisi warna untuk menjaga keseimbangan visual dan kenyamanan membaca. Sementara itu, praktisi memberikan masukan agar dialog pada kegiatan pembelajaran dikembangkan lebih variatif untuk mendukung peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis. Berdasarkan masukan tersebut, peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan produk sehingga buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang dikembangkan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tabel 5. Hasil Sebelum dan Sesudah Revisi

Sebelum Revisi	Masukan Validator	Setelah Revisi
	Alokasi waktu disesuaikan dengan jenjang peserta didik autis, yakni jenjang Sekolah Dasar (SD).	
	Ada beberapa ilustrasi yang belum sesuai atau tidak perlu ada di buku panduan.	

Produk buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang dikembangkan tersedia dalam format digital dan dapat diakses melalui tautan <https://drive.google.com/file/d/1nL39IJTGTcNplnwYwRv1L-cY4SKNW407/view?usp=sharing>.

Pembahasan

Pengembangan buku panduan guru berbasis *experiential learning* dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan guru akan panduan pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kegiatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran, namun belum didukung oleh panduan yang terstruktur. Oleh karena itu, dikembangkan buku panduan yang memuat langkah-langkah pembelajaran berbasis pengalaman nyata sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran komunikasi ekspresif.

Buku panduan yang dikembangkan mengintegrasikan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yaitu *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation*. Keempat tahapan tersebut diterapkan melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang dekat dengan peserta didik autis, seperti membeli makanan, menyiapkan makanan, dan kegiatan makan. Pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan secara nyata sehingga komunikasi dapat muncul dalam konteks yang bermakna. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik peserta didik autis yang cenderung lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual.

Hasil validasi ahli materi yang berada pada kategori sangat valid menunjukkan bahwa isi buku panduan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik autis, dan kebutuhan pengembangan kemampuan komunikasi ekspresif. Kegiatan yang disajikan dalam buku panduan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan kebutuhan, keinginan, pilihan, serta respons sederhana melalui aktivitas sehari-hari. Tingginya nilai validitas tersebut menunjukkan bahwa karakteristik *experiential learning* yang menekankan pengalaman konkret sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik autis yang lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung dibandingkan instruksi verbal yang bersifat abstrak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Paul (2008) yang menyatakan bahwa komunikasi ekspresif merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan kebutuhan, pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain.

Validitas media yang berada pada kategori sangat valid menunjukkan bahwa buku panduan telah memenuhi aspek tampilan, sistematika penyajian, bahasa, dan kemudahan penggunaan. Penyajian materi yang terstruktur, penggunaan bahasa yang sederhana, serta

dukungan visual yang relevan memudahkan guru dalam memahami dan menerapkan isi buku panduan. Temuan ini mendukung pendapat Kemendikbudristek (2022) yang menyatakan bahwa buku panduan guru perlu disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif.

Penilaian praktisi yang berada pada kategori sangat valid menunjukkan bahwa buku panduan memiliki tingkat keterterapan yang baik dalam pembelajaran. Keberadaan petunjuk penggunaan, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, serta pemberian *prompt* secara bertahap membantu guru dalam membimbing peserta didik autis selama proses komunikasi berlangsung. Hasil ini sejalan dengan fungsi buku panduan guru menurut BSKAP (2024) sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara terarah sesuai kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa buku panduan guru berbasis *experiential learning* yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas materi, media, dan keterterapan. Temuan ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran komunikasi ekspresif bagi peserta didik autis. Namun, penelitian ini masih terbatas pada tahap pengembangan dan validasi produk, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas penggunaan buku panduan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan buku panduan guru berbasis *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis. Buku panduan dikembangkan melalui tahap *analyze, design, dan development* model ADDIE dengan memuat kegiatan berbasis pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi menunjukkan bahwa buku panduan berada pada kategori sangat valid sehingga layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian tahapan *experiential learning* ke dalam aktivitas sehari-hari dapat menjadi alternatif dalam penyusunan pembelajaran komunikasi ekspresif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik autis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa buku panduan guru berbasis *experiential learning* telah memenuhi kriteria sangat valid, produk ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pedoman dalam pembelajaran komunikasi ekspresif bagi peserta didik

autis. Penggunaan buku panduan diharapkan dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terstruktur serta sesuai dengan karakteristik peserta didik autis. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan tahap implementasi dan evaluasi guna menguji efektivitas buku panduan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif peserta didik autis. Pengembangan produk pada aktivitas kehidupan sehari-hari lainnya juga perlu dilakukan untuk memperluas cakupan pembelajaran dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan komunikasi ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: Fifth Edition, Text Revision (DSM-5-TR)* (5th edition). American Psychiatric Publishing.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (BSKAP). (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2025). Prevalence of autism spectrum disorder among children. *MMWR Surveillance Summaries*.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022a). *Buku Panduan Guru*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://repositori.kemendikbud.go.id/>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall. [https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=jpbeBOAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kolb+\(1984\).+Experiential+Learning:+Experience+as+the+Source+of+Learning+and+Development&ots=Vp2TnX2VPd&sig=tXuOIA0roPapYqkorsjMOLGUtY](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=jpbeBOAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kolb+(1984).+Experiential+Learning:+Experience+as+the+Source+of+Learning+and+Development&ots=Vp2TnX2VPd&sig=tXuOIA0roPapYqkorsjMOLGUtY)
- Li, C., Ip, H. H. S., & Ma, P.-K. (2021). Experiential learning for children with autism spectrum disorder using virtual reality headsets: a preliminary report. *International Journal of Innovation and Learning, Inderscience Enterprises Ltd.* <https://ideas.repec.org/s/ids/ijilea.html>
- Owens, R. E. (2016). *Language development: An introduction* (9th ed.). Pearson.
- Paul, R. (2008). Interventions to Improve Communication in Autism. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chc.2008.06.011>
- Rahmahtorisilvia, Rudi Setiawan, F., & Sopandi, A. A. (2021). *Anak Gangguan Spektrum Autism*. In UNP Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Utami, Y. T., Rahmawati, E., Pratama, T. Y., & Aprilia, I. D. (2023). *The Use of Image Rotation Media in Improving Oral Expressive Communication of Autistic Children in Special Schools*. 8(1), 191-197.